

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbedaan inang tempat tumbuh memberikan pengaruh terhadap aktivitas antioksidan Ekstrak etanol daun benalu *S.ferruginea* dengan rentang nilai 207 ppm sampai 608 ppm dengan kategori nilai  $IC_{50}$  sangat lemah. Nilai  $IC_{50}$  yang paling rendah terdapat pada perlakuan ekstrak etanol daun *S.ferruginea* yang tumbuh pada tanaman inang thabebuya kuning dengan nilai 207  $\mu\text{g/ml}$ . kemudian diikuti oleh inang sungkai, kelor, jengkol dan alpukat dengan nilai  $IC_{50}$  berturut-turut 218.31 ppm, 428.55 ppm, 608,89 ppm, dan 680,74 ppm.
2. Tanaman inang yang berbeda mempengaruhi kandungan metabolit sekunder ekstrak etanol daun *S. ferruginea* dengan senyawa metabolit sekunder yang ditemui pada semua inang adalah flavonoid, alkaloid dan fenol. Senyawa saponin dapat diidentifikasi pada inang thabebuya kuning, sungkai dan kelor. Selain itu, senyawa steroid diidentifikasi pada inang jengkol, alpukat
3. ,kelor. Sedangkan senyawa triterpenoid hanya dteridentifikasi pada tanaman inang sungkai.
4. Semakin rendah nilai  $IC_{50}$  yang diperoleh, maka semakin tinggi daya hambat sampel dalam menangkal radikal bebas. Tanaman inang yang menunjukkan daya penghambatan radikal bebas yang terbaik ditunjukkan oleh *S.ferruginea* pada inang thabebuya kuning dengan nilai  $IC_{50}$  207 ppm.

### B. Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk memperoleh potensi antioksidan dari daun *S.ferruginea* dengan memperhatikan kondisi lingkungan dari inang tempat tumbuh. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan jenis inang yang berbeda dan variasi ketinggian tempat tumbuh inang untuk memperoleh nilai antioksidan *Scurrulla ferruginea* (Jack) Danser yang lebih baik.